TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6090

IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAN DIGITALISASI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PENDIDIKAN DI SDN MANUKAN WETAN 1/114

Implementation of Library Management and Digitalization in Improving Educational Services at SDN Manukan Wetan 1/114

Felis Tria Nengrum[1], Fitria Rizky Ramadhani[2], Viojezsha Valibra Vrachmadhani[3], Jofita Tri Herdyastuti[4], Eka Putri Krisnawati[5], Nadhea Kusuma Valentiara[6], Muhammad Farel Maulana Firman[7], Rezki Nurma Fitria[8]
felis.23135@mhs.unesa.ac.id; fitria.23143@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 20, 2025	May 17, 2025	May 29, 2025	Jun 3, 2025

Abstract

The issue of limited literacy access and the quality of library services in elementary schools presents a significant challenge to improving educational quality. This study aims to analyze the implementation of library management and digitalization in supporting educational services at SDN Manukan Wetan 1/114 Surabaya. A qualitative case study approach was used, with data collected through interviews, observation, and documentation. The findings show that the school library has implemented structured management, including an organizational structure, the Dewey Decimal Classification system, and the use of digital applications such as INLISLite 3.2, with further development plans involving the DIGIDO platform. Despite challenges such as the shortage of professional librarians and concerns over digital copyright, several literacy services continue to operate, including mandatory reading visits, storytelling activities, and mobile library services. These findings indicate that effective library management and targeted digitalization can enhance reading interest and improve the efficiency of

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

information services in elementary school settings. The implications of this study highlight the importance of technological infrastructure support, library staff training, and strengthened copyright regulations to optimize the role of digital libraries as a key component in foundational literacy education.

Keywords: Library Management; Digitalization; Elementary School Literacy; Information Services; INLISLite; Digital Library

Abstrak: Masalah rendahnya akses literasi dan kualitas layanan perpustakaan di sekolah dasar menjadi tantangan signifikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen dan digitalisasi perpustakaan dalam mendukung layanan pendidikan di SDN Manukan Wetan 1/114 Surabaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah telah menerapkan manajemen yang tertata, meliputi struktur organisasi, sistem klasifikasi Dewey Decimal, dan pemanfaatan aplikasi digital seperti INLISLite 3.2, serta rencana pengembangan lebih lanjut dengan platform DIGIDO. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan tenaga pustakawan profesional dan kekhawatiran terkait hak cipta digital, berbagai layanan literasi tetap berjalan, antara lain program kunjungan wajib baca, kegiatan mendongeng, dan layanan perpustakaan keliling. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan yang efektif dan digitalisasi yang terarah mampu meningkatkan minat baca serta efisiensi layanan informasi di lingkungan sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya dukungan infrastruktur teknologi, pelatihan staf perpustakaan, dan penguatan regulasi terkait hak cipta untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan digital sebagai penunjang utama dalam pendidikan literasi dasar.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan; Digitalisasi; Literasi Sekolah Dasar; Layanan Informasi; INLISLite; Perpustakaan Digital

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan peran perpustakaan sekolah sangat krusial karena selain sebagai tempat penyimpanan buku, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat informasi yang mendukung kegiatan pembelajaran (Endarti 2022). Akses terhadap sumber daya informasi yang berkualitas dan terkelola dengan baik akan memudahkan siswa dan guru dalam memperoleh materi pembelajaran yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Pendidikan yang berkualitas memerlukan dukungan berbagai sarana termasuk perpustakaan yang dikelola dengan baik.

Implementasi manajemen perpustakaan yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya pengelolaan yang baik perpustakaan dapat menjadi tempat yang menarik dan mudah diakses oleh semua pihak, baik itu siswa, guru, maupun masyarakat sekitar. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan suatu sistem manajerial yang efektif mulai dari pengelolaan sumber daya hingga pelayanan yang diberikan kepada pengunjung. Seiring dengan tuntutan zaman dan perkembangan kebutuhan informasi yang semakin kompleks perpustakaan sekolah dituntut untuk melakukan inovasi dalam pengelolaannya yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan perpustakaan serta memberikan akses yang lebih luas bagi siswa dan guru dalam mencari informasi (Susinta Annisa 2022). SDN Manukan Wetan 1 sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dihadapkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan melalui manajemen yang lebih baik dan penerapan teknologi digital.

Meskipun digitalisasi menawarkan berbagai kemudahan, penerapannya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya sumber daya manusia yang memahami teknologi, serta kebutuhan akan pelatihan khusus menjadi faktor penghambat utama. Oleh karena itu, strategi manajemen yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan digitalisasi dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, dukungan dari seluruh elemen sekolah juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan perpustakaan berbasis digital.

Melihat betapa pentingnya penerapan manajemen dan digitalisasi dalam pengelolaan perpustakaan maka perlu dilakukan penelitian untuk memahami sejauh mana implementasinya di tingkat sekolah dasar khususnya di SDN Manukan Wetan 1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur organisasi, proses klasifikasi dan katalogisasi, layanan yang tersedia, serta program literasi yang diterapkan di perpustakaan sekolah tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan perpustakaan berbasis digital yang lebih efektif dan berkelanjutan. Upaya ini pada akhirnya akan mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan.

Implementasi manajemen perpustakaan yang efektif dan digitalisasi perpustakaan di SDN Manukan Wetan 1/114 menjadi isu penting dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Digitalisasi perpustakaan tidak hanya berperan dalam memudahkan akses informasi dan sumber belajar bagi siswa, tetapi juga menuntut pengelolaan yang baik agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan terkait kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur digital, serta strategi pengelolaan perpustakaan yang dapat menghambat proses digitalisasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana implementasi manajemen perpustakaan yang terintegrasi dengan digitalisasi dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan layanan pendidikan, khususnya dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dan pengembangan literasi siswa di SDN Manukan Wetan 1/114.

Implementasi manajemen dan digitalisasi perpustakaan di SDN Manukan Wetan 1/114 menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dengan penerapan sistem digital, akses siswa terhadap berbagai sumber belajar menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, manajemen perpustakaan yang terorganisir dengan baik dapat memastikan pengelolaan koleksi dan layanan berjalan optimal, sehingga meningkatkan minat baca dan literasi siswa. Namun, keberhasilan digitalisasi perpustakaan sangat bergantung pada kesiapan teknologi, pelatihan staf, serta dukungan dari seluruh pihak terkait. Oleh karena itu, meskipun digitalisasi dan manajemen perpustakaan telah membawa perubahan positif, masih diperlukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan untuk mengatasi kendala yang muncul dan memaksimalkan manfaat bagi layanan pendidikan di sekolah tersebut.

Penelitian sebelumnya banyak menyoroti peran manajemen perpustakaan dan digitalisasi dalam meningkatkan layanan pendidikan secara umum. Menurut, studi oleh (Mustofa et al. 2021) menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan dapat meningkatkan akses dan minat baca siswa melalui kemudahan pencarian bahan bacaan secara online, sementara penelitian oleh (Susanto 2020) menekankan pentingnya manajemen perpustakaan yang efektif dalam menjaga kualitas koleksi dan layanan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks sekolah menengah atau perpustakaan umum dan kurang mengkaji secara spesifik penerapan manajemen dan digitalisasi perpustakaan di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN Manukan Wetan 1/114. Selain itu, terdapat kesenjangan dalam hal analisis kendala nyata yang dihadapi selama proses implementasi, seperti kesiapan infrastruktur, kompetensi staf, serta respon pengguna dalam

konteks lokal. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai bagaimana manajemen dan digitalisasi perpustakaan secara bersamaan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan layanan pendidikan di SDN Manukan Wetan 1/114. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggali pengalaman implementasi yang spesifik serta memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengembangan perpustakaan digital di tingkat sekolah dasar.

Dasar Teori

1. Pengertian Manajemen Perpustakaan

Menurut Ensiklopedia Indonesia, management adalah ilmu pengetahuan yang mendalami masalah manajemen, organisasi terutama perusahaan, sedangkan manajer (dari kata bahasa Inggris manager = penguasa, pengelola) adalah sebutan bagi pimpinan perusahaan yang walaupun secara hukum bukan pemilik, tetapi berperan besar dan berpengaruh di dalam perusahaan. Istilah tersebut berlaku bagi para pejabat pimpinan suatu perusahaan negara, kantor dan badan-badan pemerintahan. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pimpinan dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin. Dengan demikian, manajer ialah orang yang memimpin atau pemimpin. Perkataan manajemen selalu dipakai untuk pimpinan suatu organisasi dan tidak untuk pimpinan kelompok informal, seperti regu sepak bola ataupun keluarga. Oleh karena itu, untuk mengerti manajemen seorang pemimpin harus terlebih dahulu memahami organisasi (Saleh, Abdul Rahman 2014).

Menurut (Rodin et al. 1990), menyatakan bahwa manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian. Dalam meningkatkan sebuah manajemen khususnya manajemen perpustakaan harus ditunjang dengan SDM yang memiliki kompetensi dalam membangun sistem yang ada sehingga dalam melakukan upaya peningkatan seperti pembenahan dan pengelolaan tidak hanya berdasarkan arahan dan pendampingan dari SDM yang memiliki kompetensi namun tidak memiliki komitmen dalam mengembangkan sebuah unit layanan Sekolah seperti perpustakaan. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan tersebut dikenal sebagai literasi (Mursyidah, Sukirman, and Hidayati 2023).

Menurut (Fadhli et al. 2021), Manajemen perpustakaan merupakan kegiatan pengelolaan perpustakaan sekolah yang dilakukan oleh tenaga perpustakaan. Manajemen perpustakaan sekolah yang baik sangat dibutuhkan untuk pengelolaan fasilitas sekolah yang optimal. Hal ini juga bagian tuntutan dari implementasi kebijakan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 10, 11 dan 12 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah. Menjawab tuntutan tersebut, tentunya perlu pengelolaan perpustakaan yang ideal dan sesuai dengan teori yang ada pada ilmu perpustakaan dan manajemen. Namun tak hanya Peraturan Kepala Perpustakaan Nasiona tersebut, terdapat beberapa kebijakan tentang penyelenggaraan perpustakaan diantaranya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Manajemen perpustakaan sekolah dilakukan mulai pada tahap awal pendirian perpustakaan sekolah, kegiatan pengelolaan seperti pengembangan koleksi, pengolahan bahan xiii Pustaka, layanan perpustakaan serta pengembangan program perpustakaan sekolah. Beragam kegiatan tersebut memegang peranan penting terhadap keberhasilan pengelolaan perpustakaan di sekolah. Kehadiran buku manajemen perpustakaan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami kegiatan pada manajemen perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah.

2. Konsep Digitalisasi dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan

Menurut Tony Bates, seorang ahli dalam teknologi pendidikan, mengemukakan konsep penting tentang bagaimana digitalisasi dapat meningkatkan layanan pendidikan dalam bukunya *Teaching in a Digital Age*. Bates menguraikan bahwa digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung, tetapi sebagai transformasi mendasar dalam metode pembelajaran. Dengan teknologi digital, pendidikan dapat menjangkau lebih banyak siswa, termasuk di daerah terpencil, melalui pembelajaran daring yang berbasis internet. Bates percaya bahwa personalisasi pembelajaran, yang didukung oleh teknologi digital, memungkinkan siswa belajar sesuai kebutuhan dan gaya belajar masing-masing. Selain itu, Bates menekankan perlunya pengembangan keterampilan digital bagi pengajar, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pentingnya strategi pedagogis yang selaras dengan teknologi menjadi fokus utama teori Bates, karena ia meyakini bahwa teknologi tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus

diintegrasikan secara holistik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pandangannya memberikan kerangka berpikir bagi institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan era digital dan meraih potensi penuh dalam pengembangan layanan pendidikan. Era digitalisasi membawa dampak yang signifikan dalam sektor pendidikan, karena proses kegiatan belajar mengajar kini telah bertransformasi dengan memanfaatkan teknologi digital. Oleh karena itu, kemampuan guru perlu terus ditingkatkan agar mampu mengikuti perkembangan teknologi yang cepat. Dalam era ini, peserta didik perlu dipersiapkan dengan berbagai keterampilan, seperti kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkreasi, berinovasi, serta berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Selain itu, mereka juga dituntut untuk mahir dalam menggunakan teknologi digital untuk mencari, mengelola, dan menyampaikan informasi yang tentunya sudah terverifikasi kebenarannya (Rambe 2024).

Digitalisasi dalam layanan pendidikan merupakan penerapan teknologi digital yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan efisiensi dalam pendidikan. Dengan adanya digitalisasi, proses pembelajaran bisa dilakukan secara daring, sehingga siswa dari berbagai lokasi dapat menikmati akses yang setara terhadap materi pendidikan. Teknologi ini juga memungkinkan penciptaan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Digitalisasi memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, sekaligus memberikan akses yang lebih luas bagi para peserta didik. Melalui pemanfaatan teknologi digital, lembaga pendidikan Islam dapat menghadirkan platform pembelajaran online yang interaktif dan menarik. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Selain itu, digitalisasi juga membuka peluang untuk kolaborasi antara guru dan siswa melalui media digital, sehingga memperluas cakupan pembelajaran dan meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik dan pendidik (Muttaqien, Maryati, and Permana 2023).

Secara umum, digitalisasi dalam dunia pendidikan adalah kemampuan yang dapat menghasilkan perubahan dari berbagai sudut pandang dan proses pembelajaran. Perubahan ini bertransformasi menjadi berbagai bentuk digitalisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Dengan adanya pengaruh digitalisasi, individu diharapkan dapat berpikir kritis, berinovasi, dan memiliki pemikiran yang lebih terbuka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan melalui kelancaran proses belajar mengajar. Melalui kolaborasi global yang difasilitasi oleh teknologi komunikasi, siswa dan pengajar dapat saling bertukar pengetahuan tanpa terhalang batas geografis. Digitalisasi juga mendorong literasi teknologi

di kalangan generasi muda, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di era digital ini (Delia Maharani and Latifah Meynawati 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis implementasi manajemen dan digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan layanan pendidikan di SDN Manukan Wetan 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana perpustakaan dikelola dan dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah serta bagaimana digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan perpustakaan. Adapun tujuan spesifik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Struktur Organisasi Perpustakaan di SDN Manukan Wetan 1?
2. Bagaimana Proses Klasifikasi dan Katalogisasi Perpustakaan di SDN Manukan Wetan 1?
3. Layanan Apa Saja yang Tersedia di Perpustakaan SDN Manukan Wetan 1?
4. Apa Saja Program Literasi yang Diterapkan di SDN Manukan Wetan 1?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mendalami implementasi manajemen dan digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan layanan pendidikan di SDN Manukan Wetan 1/114. Pendekatan studi kasus dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang kontekstual dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Desain penelitian yang digunakan adalah One-Shot Case Study, di mana data dikumpulkan satu kali setelah intervensi dilakukan, tanpa adanya pengukuran awal atau kelompok kontrol.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Perpustakaan SDN Manukan Wetan 1/114 dan staf perpustakaan yang terlibat dalam pengelolaan serta pelaksanaan digitalisasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling, yakni metode yang memilih informan berdasarkan kriteria tertentu terutama pada saat mereka memiliki informasi yang relevan serta mendalam mengenai topik penelitian. Sedangkan pada teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas perpustakaan, wawancara semi-terstruktur dengan Kepala Perpustakaan, serta studi dokumentasi terhadap arsip, laporan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator implementasi manajemen dan digitalisasi perpustakaan, format observasi untuk mencatat aktivitas yang terjadi di lapangan, serta pengambilan foto untuk mendokumentasikan kegiatan. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan guna mengidentifikasi pola serta tema utama yang muncul dari data, sehingga dapat menggambarkan bagaimana pelaksanaan manajemen dan digitalisasi perpustakaan berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di SDN Manukan Wetan 1/114.

HASIL

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SDN Manaukan Wetan 1 menggunakan aplikasi bernama inlisLITE. Meskipun UNESA pernah menyediakan aplikasi digital Perpustakaan, sekolah lebih memilih inlisLITE karena merasa lebih lengkap. Sekolah sebenarnya telah menerima aplikasi dari UNESA, tetapi belum dapat mengimplementasikannya karena pada saat akreditasi, yang diminta adalah aplikasi inlisLITE. Untuk SDN Manukan, aplikasi tersebut dibeli dari pengembang asal Jogja yang bernama DIGIDO. Saat ini, sekolah ini menggunakan versi terbaru inlisLITE 3. 2 yang diminta oleh Perpustakaan Nasional. Rencana sekolah adalah mengembangkan aplikasi DIGIDO secara mandiri, meskipun biaya DIGIDO cukup tinggi. Sekolah membeli buku dengan nominal lima juta rupiah dan menyerahkannya kepada pihak DIGIDO, yang kemudian memberikan beberapa buku elektronik. Dengan sistem pembelian ini, pihak sekolah tidak akan menghadapi masalah hak cipta karena mereka sudah membeli kontennya. Sebaliknya, jika menggunakan inlisLITE, ada kemungkinan terkena masalah hak cipta. SDN Manukan memiliki dua ruang Perpustakaan, dan di salah satu ruang, terdapat komputer yang dapat diakses oleh siswa untuk mencari buku digital. Namun, aplikasi INISLIDE belum diintegrasikan ke dalamnya karena sekolah masih khawatir mengenai pelanggaran hak cipta. Program KWB diiringi oleh guru-guru masing-masing dan memiliki jadwal tersendiri untuk setiap kelas. Kunjungan Wajib Baca dilakukan pada waktu pelajaran Bahasa Indonesia (literasi), sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan teratur dan sesuai dengan kebutuhan belajar setiap kelompok siswa.

Temuan utama dari studi ini mengungkapkan bahwa manajemen serta digitalisasi perpustakaan di SDN Manukan Wetan 1/114 telah dilaksanakan secara sistematis dan memberikan dampak positif pada pengembangan layanan pendidikan. Struktur organisasi perpustakaan yang terencana dengan baik memfasilitasi pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan guru pustakawan. Hal ini memperkuat keberlangsungan berbagai progarm literasi yang terhubung dengan kurikulum, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan aplikasi INLISLite versi 3. 2 telah mendukung pengelolaan koleksi buku dalam format digital, meskipun belum sepenuhnya efektif karena terbatasnya infrastruktur dan kekhawatiran tentang hak cipta. Sekolah juga telah mempertimbangkan penggunaan DIGIDO sebagai alternatif untuk mengembangkan sistem perpustakaan digital, namun implementasinya belum sepenuhnya berjalan karena alasan biaya dan perlunya pelatihan teknis. Program literasi seperti kegiatan wajib membaca, mendongeng, dan perpustakaan keliling menjadi aspek penting dalam mendukung budaya membaca di sekolah. Fasilitas pendukung seperti gazebo baca, green house literasi, dan rak buku di setiap ruang kelas meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan. Namun, tantangan utama dalam pelaksanaan digitalisasi secara menyeluruh masih mencakup keterbatasan tenaga pustakawan profesional, integrasi teknologi yang belum maksimal, serta kurangnya pelatihan bagi staf. Secara keseluruhan, perpustakaan telah berkembang menjadi pusat literasi yang aktif dengan dukungan manajemen yang kuat dan langkah-langkah digitalisasi yang inovatif, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek teknis, sumber daya manusia, serta kebijakan yang mendukung.

Dalam pelaksanaannya, program ini diimplementasikan pada waktu pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya ketika sesi literasi berlangsung. Tujuannya adalah agar aktivitas membaca tidak hanya menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan secara individu, melainkan juga dapat terintegrasi dengan kurikulum di sekolah. Dengan cara ini, siswa memiliki peluang untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka dalam lingkungan yang lebih terarah, yang didukung oleh pengawasan dan bimbingan dari guru. Guru yang mendampingi memiliki peran aktif dalam membimbing siswa untuk memilih materi bacaan yang sesuai, memahami isi bacaan dengan lebih mendalam, dan mendiskusikan informasi yang didapat dari materi tersebut. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membantu siswa mengembangkan pemahaman yang kritis dan reflektif terhadap teks-teks yang mereka baca.

Selain itu, setiap kelas memiliki waktu tertentu untuk menjalankan kegiatan ini, sehingga semua siswa mendapatkan peluang yang setara untuk ikut serta. Penjadwalan yang teratur memungkinkan program ini berlangsung secara konsisten tanpa mengganggu pelajaran lain. Dengan adanya kunjungan wajib membaca sebagai bagian dari proses belajar, diharapkan siswa menjadi lebih terbiasa untuk membaca secara teratur dan menjadikan kegiatan literasi sebagai elemen penting dalam pengembangan kemampuan mereka. Dua pihak yang terlibat adalah Kepala Sekolah dan Kepala Perpustakaan. SDN Manukan ini memperoleh akreditasi A+ dengan nilai tertinggi 97 karena memiliki perpustakaan terluas di kalangan Sekolah Dasar. Buku-buku yang diterima dalam layanan teknis untuk aplikasi diatur dalam DDC online dengan klasifikasi dari 000 (umum) hingga 900 (filsafat agama) sudah terdaftar secara online. Kendalanya adalah tidak adanya petugas yang khusus menangani Perpustakaan.

Layanan

- mendongeng (program)

- kontainer keliling

- greene hourse profil Perpustakaan SDN Manukan 1 (vidio)

- kerjasama isinya untuk menunjang Perpustakaan

- Visualisasi

Penggunaan Aplikasi Digital di SDN Manukan Wetan 1/114

"INLISLite 3.2 (aktif digunakan)" : 50

"DIGIDO (rencana pengembangan)" : 30

"UNESA Library App (tidak digunakan)" : 20

A. Program Literasi Aktif

Program	**Deskripsi Singkat**
Kunjungan Wajib Baca	Jadwal rutin saat pelajaran Bahasa Indonesia, siswa membaca buku literasi
Mendongeng	Guru atau pustakawan membacakan cerita untuk meningkatkan imajinasi dan kosakata
Perpustakaan Keliling	Kontainer berjalan yang membawa buku ke kelas atau ruang terbuka
Gazebo & Greenhouse	Tempat baca outdoor untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam membaca
Rak Buku di Kelas	Rak kecil menempel di dinding tiap kelas, memudahkan akses buku kapan pun

Sistem Digital:

- INLISLite 3.2 (aktif, rekomendasi nasional)

- DIGIDO (rencana pengembangan, sudah beli konten)

Fasilitas Fisik:

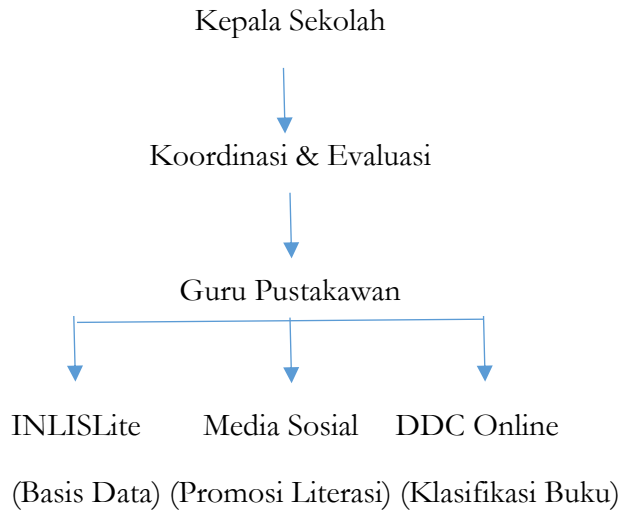
- 2 Ruang Perpustakaan

- Gazebo Baca

- Greenhouse Literasi

- Rak Buku di Setiap Kelas

B. Model Struktur Manajemen Perpustakaan Digital



C. Rekomendasi untuk Pengembangan Lanjutan

Rekomendasi	Penejelasan
Tambah pustakawan profesional	Mengatasi beban guru dan meningkatkan keahlian dalam pengelolaan koleksi
Pelatihan digital intensif	Guru dan staf perlu pelatihan INLISLite, manajemen hak cipta, dan sistem daring
Integrasi sistem penuh	Komputer perpustakaan dan jaringan harus mendukung aplikasi secara daring
Pendekatan berbasis data	Evaluasi dampak digitalisasi terhadap literasi siswa secara kuantitatif
Legalitas konten digital	Gunakan model pembelian konten resmi seperti di DIGIDO untuk hindari pelanggaran

No.	Temuan Negatif / Anomali	Penjelasan
1.	Tidak ada petugas perpustakaan khusus	Tugas perpustakaan ditangani guru, bukan pustakawan profesional
2.	INLISLite belum sepenuhnya terintegrasi ke komputer siswa	Kekhawatiran pelanggaran hak cipta
3.	Aplikasi dari UNESA tidak digunakan	Tidak sesuai permintaan akreditasi; dianggap kurang lengkap
4.	Biaya pengembangan DIGIDO tingg	Biaya pembelian buku & sistem mahal, dibayar ke pihak luar (Jogja)
5.	Belum semua layanan berbasis daring	Keterbatasan pelatihan dan infrastruktur internet
6.	Kurangnya evaluasi digitalisasi berbasis data kuantitatif	Belum ada analisis dampak langsung terhadap capaian belajar siswa
7.	Sistem INLISLite berisiko terkena isu hak cipta	Tidak ada sistem pembelian konten seperti di DIGIDO

PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dan digitalisasi perpustakaan di SDN Manukan Wetan 1/114 telah berjalan secara terstruktur, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Secara manajerial, perpustakaan sekolah memiliki struktur organisasi yang lengkap dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, dibantu oleh guru sebagai pustakawan dan petugas layanan perpustakaan. Kejelasan struktur ini menunjukkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang mendukung kelangsungan operasional perpustakaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan terarah, Perpustakaan "Jendela Dunia dapat menjadi pusat kegiatan literasi yang aktif, inovatif, dan terus berkembang dalam mendukung budaya baca di lingkungan sekolah.

Dalam aspek pelaksanaan, kepala sekolah aktif melakukan koordinasi, evaluasi, dan supervisi terhadap kegiatan perpustakaan. Ia juga mendukung kegiatan literasi dan program kerja perpustakaan seperti program Kunjungan Wajib Baca (KWB), pengadaan buku bacaan, dan pengembangan budaya literasi melalui kegiatan mendongeng dan pembiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai. Sementara itu, guru pustakawan melaksanakan fungsi pelayanan harian, pengelolaan koleksi, klasifikasi buku dengan sistem DDC, serta

digitalisasi data pustaka menggunakan aplikasi INLISLite 3.2. Petugas layanan turut membantu dalam pendataan dan pengolahan buku.

Dari sisi pengawasan dan evaluasi, perpustakaan telah memiliki program evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas layanan. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi dan monitoring oleh kepala sekolah, serta refleksi terhadap kegiatan literasi siswa. Hal ini menunjukkan adanya siklus manajerial yang berjalan: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, meskipun dengan keterbatasan SDM dan fasilitas.

Digitalisasi perpustakaan di SDN Manukan Wetan 1/114 sudah mulai diterapkan secara sederhana. Proses digitalisasi dilakukan dengan bantuan aplikasi INLISLite untuk mengelola data koleksi buku dan pencatatan peminjaman. Dengan menggunakan aplikasi ini, setiap buku diberi identitas digital yang terstruktur. Ini memudahkan koleksi, pencarian, dan peminjaman buku oleh siswa dan guru melalui katalog perpustakaan sekolah secara online. Selain itu, guru pustakawan juga memanfaatkan media sosial untuk berbagi informasi literasi dan pengumuman terkait perpustakaan. Namun, penggunaan sistem digital ini masih belum optimal karena keterbatasan pelatihan, belum adanya dukungan jaringan internet yang kuat, dan belum seluruhnya kegiatan pelayanan berbasis daring.

Perpustakaan SDN Manukan Wetan 1 juga memperluas akses literasi melalui gazebo baca yang berada di dekat pos satpam. Di gazebo ini, anak-anak bisa membaca buku di ruang terbuka. Tidak hanya itu, di sebelah kantin sekolah juga terdapat *greenhouse literasi* yang menjadi ruang tambahan untuk kegiatan membaca. Di setiap kelas dan hampir di semua ruang kerja sekolah, tersedia rak buku tempel di dinding untuk memudahkan siswa dan warga sekolah mengakses bacaan kapan saja. Dengan berbagai program dan fasilitas ini, SDN Manukan Wetan 1 berkomitmen menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dan mudah diakses oleh seluruh siswa. SDN Manukan Wetan 1

2. Perbandingan dengan Literatur

Temuan ini sejalan dengan pendapat Firdausi dan Trihantoyo (2021) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah yang dikelola secara profesional dan didukung teknologi informasi dapat meningkatkan layanan literasi dan minat baca siswa. Selain itu, penelitian dari Mustofa et al. (2021) juga menekankan pentingnya transformasi digital pada layanan perpustakaan untuk menghadapi era industri 4.0, termasuk di jenjang pendidikan dasar.

Namun, tidak semua hasil penelitian sebelumnya menyoroti peran kepala sekolah secara aktif dalam mendukung digitalisasi, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini. Keterlibatan

kepala sekolah dalam pembinaan, monitoring, dan pengambilan kebijakan perpustakaan di SDN Manukan Wetan 1/114 menunjukkan praktik kepemimpinan yang responsif terhadap kebutuhan literasi digital.

Di sisi lain, kendala yang dihadapi sekolah ini, seperti kurangnya tenaga profesional pustakawan dan keterbatasan perangkat digital, juga dikemukakan oleh Susanto (2020) yang mengungkap bahwa banyak perpustakaan sekolah dasar belum memiliki SDM yang kompeten di bidang digitalisasi. Oleh karena itu, temuan ini memperkuat pentingnya dukungan sistemik dari pemerintah maupun dinas pendidikan dalam hal penguatan kapasitas SDM perpustakaan.

3. Implikasi Temuan

Temuan ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan manajemen dan digitalisasi perpustakaan tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada komitmen pemimpin sekolah, kerja sama tim perpustakaan, dan partisipasi siswa dalam budaya literasi. Implementasi digitalisasi melalui INLISLite dan media sosial menjadi langkah awal yang perlu terus dikembangkan secara bertahap dengan dukungan pelatihan dan pengadaan infrastruktur yang memadai.

Bagi sekolah lain, model manajemen yang diterapkan SDN Manukan Wetan 1/114 dapat dijadikan contoh untuk pengelolaan perpustakaan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penyusunan kebijakan literasi sekolah dan pengembangan roadmap digitalisasi perpustakaan dasar yang berkelanjutan.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan hanya di satu sekolah dasar negeri di Surabaya, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, metode kualitatif yang digunakan memungkinkan pendalaman informasi, namun kurang memberikan gambaran kuantitatif mengenai efektivitas digitalisasi perpustakaan terhadap hasil belajar siswa. Ketiga, belum ada evaluasi berbasis data digital yang menunjukkan dampak penggunaan INLISLite terhadap peningkatan layanan perpustakaan.

Ke depan, diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan campuran (mixed methods) untuk mengevaluasi pengaruh digitalisasi secara lebih komprehensif, serta perbandingan antar sekolah di berbagai wilayah agar diperoleh gambaran lebih luas mengenai praktik manajemen perpustakaan digital di sekolah dasar.

KESIMPULAN

penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan dan digitalisasi perpustakaan di SDN Manukan Wetan 1/114 Surabaya telah meningkatkan layanan pendidikan secara signifikan. Kemampuan sekolah untuk mengelola perpustakaan secara profesional dan responsif terhadap tuntutan digital ditunjukkan oleh struktur organisasi perpustakaan yang terorganisir, penggunaan aplikasi INLISLite versi 3.2, dan rencana pengembangan mandiri melalui platform DIGIDO. Dalam hal klasifikasi dan katalogisasi, penggunaan sistem klasifikasi Dewey Decimal (DDC) yang terintegrasi secara online mempermudah pencarian dan manajemen koleksi. Keterbatasan sumber daya manusia, terutama kekurangan staf perpustakaan khusus, masih menjadi masalah. Layanan perpustakaan tidak hanya meminjam buku; mereka juga menawarkan berbagai kegiatan literasi yang inventif, seperti mendongeng, kontainer keliling, gazebo baca, dan literasi dalam kebun. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, program wajib baca telah terbukti efektif dalam meningkatkan budaya literasi siswa. Secara keseluruhan, perpustakaan SDN Manukan Wetan 1/114 telah berkembang menjadi pusat literasi yang aktif, dengan manajemen yang kuat dan digitalisasi yang mulai terintegrasi, meskipun masih memerlukan dukungan lebih lanjut dari segi teknis, SDM, dan kebijakan hak cipta agar implementasi digital dapat berjalan lebih optimal.

Rangkuman Hasil Penelitian:

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa digitalisasi perpustakaan dan manajemen secara menyeluruh memiliki peran strategis dalam meningkatkan layanan pendidikan di SDN Manukan Wetan 1/114 Surabaya. Dengan menerapkan manajemen perpustakaan yang sistematis, yang mencakup penerapan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang terarah, dan pengawasan kepala perpustakaan atas program literasi, terbukti bahwa perpustakaan dapat membangun lingkungan literasi yang aktif dan berkelanjutan di sekolah dasar. Dalam hal layanan, perpustakaan SDN Manukan Wetan 1/114 tidak hanya menyediakan layanan dasar seperti peminjaman dan pengembalian buku, tetapi juga menyelenggarakan berbagai program literasi berbasis aktivitas. Program Kunjungan Wajib Baca (KWB), kegiatan mendongeng, kontainer keliling, dan penyediaan ruang literasi terbuka seperti gazebo baca dan green house. Semua kegiatan ini terintegrasi dalam kurikulum, terutama pelajaran Bahasa Indonesia.

Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan:

Studi ini melakukan perkembangan signifikan dalam bidang manajemen pendidikan dasar, terutama terkait dengan digitalisasi perpustakaan sekolah dasar. Tiga poin utama diberikan oleh penelitian ini secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Penelitian ini mengeksplorasi metode manajemen perpustakaan berbasis digital di sekolah dasar, yang sebelumnya lebih banyak dipelajari pada jenjang pendidikan menengah atau perguruan tinggi. Penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana sistem manajemen perpustakaan dan struktur organisasi dapat digunakan dengan baik dalam pendidikan dasar.
2. Validasi empiris terhadap kemampuan aplikasi inlisLITE dan potensi DIGIDO untuk mendukung pengelolaan koleksi digital menunjukkan betapa pentingnya sinergi antara elemen manajemen dan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efisiensi layanan informasi bagi siswa dan guru.
3. Pengembangan program literasi sekolah berbasis bukti yang relevan dan berguna di lingkungan lokal dapat dibantu oleh penerapan program literasi terintegrasi dalam kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan membaca harian dan kegiatan reflektif yang diawasi oleh guru.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya:

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang ada, maka direkomendasikan beberapa hal untuk penelitian lanjutan, antara lain:

1. Penelitian berkelanjutan tentang penggunaan digitalisasi dan bagaimana hal itu berdampak pada prestasi akademik dan literasi siswa secara keseluruhan. Penelitian yang menggunakan pendekatan waktu yang lebih panjang akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas strategi dan kebijakan digitalisasi perpustakaan.
2. Untuk menguji generalisasi model manajemen dan digitalisasi perpustakaan yang telah diterapkan di SDN Manukan Wetan 1/114, penelitian ini diperluas ke sekolah dasar lain, baik di kota maupun di desa. Sangat penting untuk memahami perbedaan implementasi berdasarkan konteks sosial dan geografis.
3. Untuk menentukan kelayakan adopsi teknologi baru dalam skala lebih luas serta memastikan kepatuhan terhadap aspek legal hak cipta, lakukan uji coba sistem penuh dari aplikasi DIGIDO atau sistem perpustakaan digital lainnya, yang mencakup pelatihan staf, pengujian efektivitas penggunaan koleksi elektronik, dan pengujian model pembelajaran berbasis konten digital.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, D. B., Widyastuti, W., Rahmawati, F. P., & Aditama, M. G. (2021). Pengembangan Sistem Klasifikasi Kepustakaan dengan Dewey Decimal Classification (DDC). *Buletin KKN Pendidikan*, *3*(2), 152–160. https://pdfs.semanticscholar.org/d394/49f7ac805241cc54953c1b5b89ce0b47a543.pdf

Delia Maharani, & Meynawati, L. (2023). Sisi Terang dan Gelap: Digitalisasi pada Perkembangan Pendidikan Indonesia. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 89–98. https://doi.org/10.58192/sidu.v3i1.1771

Endarti, S. (2022). Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, *2*(1), 23–28. https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990

Fadhli, R., Bustari, M., Suharyadi, A., & Firdaus, F. M. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*. Pena Persada. https://www.researchgate.net/profile/Rahmat

Firdausi, H., & Trihantoyo, S. (2021). Manajemen Layanan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *9*(5), 1088–1103. https://core.ac.uk/download/pdf/539837572.pdf

Imran, S. (2015). Pengelompokan (Kategori) Koleksi Perpustakaan menurut Sistem Dewey Decimal Classification. *Ilmu Pendidikan.Net*. https://ilmu-pendidikan.net/pustaka/perpustakaan/kategori-koleksi-perpustakaan-dewey-decimal-class

Maulidiyah, A., & Roesminingsih, E. (2020). Layanan dan Fasilitas Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *8*(4), 389–400. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen_pendidikan/article/view/36864

Mursyidah, Sukirman, & Hidayati, D. (2023). Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SMAN 1 Berau. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, *3*(1), 61–75. https://journal2.uad.ac.id/index.php/JIMP/article/view/9366

Mustofa, M. B., Putri, M. C., Wuryan, S., & Rahmawati, D. I. (2021). Aktivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan dalam Meningkatkan Etos Kerja. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, *4*(1), 89–102. http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS/article/view/1293

Muttaqien, I. Z., Maryati, M., & Permana, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan dalam Menghadapi Era Digitalisasi pada Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *3*(3), 6798–6811. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2919

Rahmawati, L. (2017). Katalogisasi dan Klasifikasi: Peranannya dalam Sistem Temu Kembali Informasi "Information Retrieval System" pada Perguruan Tinggi. *HMD D3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam IAIN Antasari Banjarmasin*, *1*(2), 1–15. https://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/7582

Rambe, K. F. (2024). Strategi Manajemen Pendidik di Era Digitalisasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMAN 1. *Multatuli: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(1), 1–21. https://ejournal.ypayb.or.id/index.php/jumu/article/view/22

Rodin, M. J., Price, J. M., Bryson, J. B., & Sanchez, F. J. (1990). Asymmetry in Prejudice

Attribution. *Journal of Experimental Social Psychology*, *26*(6), 481–504. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/002210319090052N

Saleh, A. R., & Komalasari, R. (2014). Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan. 1–45. https://repository.ut.ac.id/4138/1/PUST2229-M1.pdf

Susanto, A. P. (2020). Manfaat Alih Media Koleksi Langka sebagai Upaya Perlindungan Informasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DIY. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/82267/

Susinta, A., & Rahman, S. (2022). Manajemen Perpustakaan Digital di Era Global pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan dalam Negeri. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, *13*(2), 56–66. https://doi.org/10.20885/unilib.vol13.iss2.art1

Widodo, W. H. (2018). Mengklasifikasi dan Menentukan Tajuk Subjek Bahan Perpustakaan. *Pustakawan Madya UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret*, *4*, 1–13. https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/IG/article/view/5198